

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak pernah lepas dari agama. Agama merupakan salah-satu kebutuhan pokok dalam diri manusia, dengan agama manusia mendapatkan petunjuk, arahan serta pedoman yang menuntun untuk berada dalam kebenaran dan kebaikan. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk *homo religius* yang merupakan awal sejarah pemikiran manusia tentang kepercayaan terhadap Allah Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Kepercayaan merupakan keyakinan yang melekat dalam diri manusia terhadap sesuatu yang dipercayai, seperti halnya Islam percaya adanya Allah. Islam merupakan salah satu agama *samawi* diturunkan ke muka bumi kepada Nabi Muhammad saw. Pokok ajarannya terbagi tiga bagian yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan.<sup>2</sup> Tiga pokok ajaran tersebut mempunyai peranan penting dalam keberagamaan seseorang. Jika hanya salah-satu yang diutamakan, maka hal tersebut akan terdapat berbagai ketimpangan. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Cecep Alba, bahwa Islam yang *kaffah* ialah Islam yang diterapkan, diaplikasikan dalam kehidupan secara satu kesatuan tidak dipisah-pisahkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Komaruddin Hidayat dan Muhammad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta: Paramdina, 1995) 37.

<sup>2</sup>K. Permadi, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1997), 4.

<sup>3</sup>Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 7.

Tiga pokok ajaran Islam diatas mengandung beberapa aspek di antaranya aspek akidah (keyakinan), syariat (aspek hukum) dan hakikat (aspek batin). Dari akidah lahir tauhid, dari syariat lahir fikih dan dari hakikat lahirlah tasawuf yang kemudian melahirkan tarikat.<sup>4</sup> Tarikat merupakan bagian dari tasawuf sebagaimana dikutip oleh Cecep Alba bahwa “Barangsiapa bertasawuf tanpa fikih maka dia zindik, dan barang siapa berfikih tanpa tasawuf maka dia masih fasik, dan barangsiapa yang berislam dengan memadukan antara fikih dan tasawuf maka benarlah ia dalam berislam”.<sup>5</sup>

Tarikat merupakan bagian dari aspek kerohanian, lahir pada tahap paling akhir dalam perkembangan tasawuf.<sup>6</sup> Mulanya tarikat hanya berupa metode *taqarrub* di kalangan zuhud (*asketik*), namun kemudian berkembang menjadi sebuah institusi spiritual, yang menawarkan solusi untuk mencapai proses pendekatan dengan Allah. Sebagaimana yang diajarkan dalam Ilmu Tasawuf ada beberapa tahapan dalam mendekati diri kepada Allah swt di antaranya *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. *Takhalli* yaitu mengosongkan atau membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang tercela, *tahalli* yaitu menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, sedangkan *tajalli* merupakan terbukanya hijab antara makhluk dan Allah hingga

---

<sup>4</sup>Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, 7.

<sup>5</sup>Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, 8

<sup>6</sup>Martin Van Bruinessen, *Tarikat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992),

tampak jelas cahaya Allah.<sup>7</sup> Tahapan seperti inilah diterapkan para sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>8</sup>

Sekarang tarikat merupakan sekelompok pengikut Syekh, yang kemudian menjadi sebuah lembaga memiliki aturan-aturan dan tata-cara tersendiri dalam mendekatkan diri kepada Allah.<sup>9</sup> Pada masa awal, seorang pengikut tarikat akan memperoleh kemajuan melalui sederetan amalan atau pengamalan baik berupa zikir atau *wirid* yang telah ditentukan. Amalan tersebut digunakan pengikutnya dalam mengingat Allah.<sup>10</sup>

Munculnya tarikat di berbagai tempat menandakan berkembangnya tarikat.<sup>11</sup> Mengenai jumlah dan nama tarikat yang berkembang sampai saat ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Barmawi Umarie dikutip oleh M. Laily Mansur bahwa jumlah tarikat yang berkembang sebanyak 98 tarikat. Akan tetapi tarikat yang terbesar dan memiliki serta pengikut yang banyak hanya sekitar 26 tarikat,<sup>12</sup> salah satunya tarikat Naqshabandiyah memiliki cabang terbesar di Indonesia di antaranya Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Kemudian tersebar luas ke daerah terpencil seperti di Kalimantan Selatan khususnya di Desa Purwosari Baru

---

<sup>7</sup>Abuddin Natta, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 222.

<sup>8</sup>Nor Halimah, Pengajian Tarekat Alawiyah di Kelurahan Pemurus Baru Gang Tanjung Sari Rt 41 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”, *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushulludin dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2011), 5

<sup>9</sup>Nor Halimah, Pengajian Tarekat Alawiyah di Kelurahan Pemurus Baru Gang Tanjung Sari Rt 41 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”, *Skripsi 2*.

<sup>10</sup>Sri Mulyani, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 8-9.

<sup>11</sup>Muhsin Lahab, *Menguraikan Tasawuf Irfani dan Kebatinan* (Jakarta: PT Lentera Besritama, 2004), 45.

<sup>12</sup>M. Laily Mansur, *Tasawuf Islam Mengenai Al-Quran dan Ajaran* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 1992), 113

Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dibawa oleh Imam Turmudzie Hasyim.<sup>13</sup>

Imam Turmudzie Hasyim ialah seorang *khalifah* Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang berasal dari Banyuwangi Jawa Timur, sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren *Mishbahul Munir* Banjarbaru. Tarikat di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban pertama kali masuk sekitar tahun 2006 hingga sekarang, ajaran yang disajikan meliputi empat aspek dalam Islam seperti tauhid, fikih, tasawuf dan tarikat yang dilaksanakan setiap malam Selasa.<sup>14</sup>

Tarikat di desa ini walaupun pengikutnya tidak begitu banyak, namun keberadaannya mampu membawa ke arah positif khususnya bagi pengamal Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru. Masuknya ajaran tarikat menambah keyakinan beragama bagi pengamalnya(akidah) terutama dari aspek ibadah. Sesuai pengakuan salah satu pengamal Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru mengatakan bahwa ia lebih tenteram beribadah kepada Allah, mendapat ibadah penggiring. Maksudnya selain ibadah wajib dilaksanakan ada juga ibadah *sunnat* yang dikerjakan seperti *dzikir*, *ratib* dan puasa yang dianjurkan dalam ajaran tersebut. Hal ini didasarkan keyakinan kalau beribadah tanpa guru, maka setanlah yang jadi gurunya. Baginya dengan ada guru mudah bertanya hal yang tidak dipahami dalam beribadah, serta memandang wajah guru sudah ada rasa kedamaian tersendiri. Baginya guru tarikat

---

<sup>13</sup>Muhammad Noupal, “*Tarikat Naqsyabandiyah di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi ke Politisi*,” *Intizar*, Vol. 22, No. 2, 2016, 299.

<sup>14</sup>Noor Hasanah, *Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru*, *Skripsi* (Banjarasin, Fakultas Ushuludin dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016), 25.

itu adalah seorang wali Allah yang diutus ke muka bumi untuk menuntun umatnya beribadah kepada Allah.<sup>15</sup> Selain itu terdapat hasil pengamatan penulis bahwa, ada di antara pengikut tarikat yang dulunya terkadang ikut merumpi, bicara lancar dan terkadang dusta, setelah mengikut tarikat tersebut mengurangi hal yang merugikan dirinya.

Meninjau adanya pengamalan tarikat yang bermanfaat positif bagi pengikutnya, membuat penulis tertarik untuk mengkajinya. Hasilnya akan di tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengamalan Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar-belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul dan ajaran yang disampaikan dalam Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru?
2. Bagaimana Pengamalan Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup>MS, Peserta Pengajian Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah, Wawancara Terstruktur, Desa Purwosari Baru Rt 02, 7Juni 2019.

- a. Untuk mengetahui asal- usul dan ajaran yang disampaikan dalam Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban
- b. Untuk mengetahui Pengamalan Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban

## 2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah khazanah pengetahuan tentang Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang ada di Kalimantan Selatan, terutama mengenai Pengamalan Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan para peneliti akan datang yang meneliti kajian serupa terkait Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

## D. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalah-pahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah terkait dengan penelitian ini, khususnya istilah-istilah yang terdapat pada judul dan rumusan masalah.

### 1. Pengamalan

Pengamalan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* berawal dari kata amal yang berarti perbuatan, pekerjaan atau tingkah-laku.<sup>16</sup> Maksudnya pengamalan dalam penelitian ini ialah murid yang mengamalkan, melaksanakan, dan menerapkan ajaran atau amalan dalam Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

---

<sup>16</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Amani), 8.

## 2. Tarikat

Tarikat berasal dari bahasa Arab *tharîqah* dengan kata jamaknya *tharâiq* yang berarti jalan, tempat lalu-lintas, aliran, mazhab, metode, mode atau sistem. Kata *tharîqah* dalam bahasa Arab ini kemudian dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi tarikat.<sup>17</sup> Inilah yang digunakan penulis dalam skripsi ini. Tarikat yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah suatu metode atau tata cara latihan rohani (pengajian tarikat) yang dilakukan di Majelis Zikir Wa Ta'Lim *ar-Ridho* Desa Purwosari Kecamatan Tamban.

## 3. Khalidiyah

Khalidiyah ialah salah-satu aliran tarikat yang ada di dunia Islam. Nama tarikat ini diambil dari seorang Syekh yang dulunya aktif menyebarkan Tarikat Naqsyabandiyah. Tokoh dimaksud adalah Syekh Khalid Dhiya' Al-Din atau biasanya dipanggil Maulana Khalid atau Khalid Kurdi.<sup>18</sup> Ajaran khas dari tarikat ini ialah memperbanyak zikir di dalam hati, diarahkan pada *Lathâ'if* dalam tubuh dengan menyebut *Allah* dalam setiap waktu dan keadaan. Adapun Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang dipimpin oleh Imam Turmudzie Hasyim di Desa Purwosari Baru.

## E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan tarikat yang penulis temukan, di antaranya:

---

<sup>17</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 1020.

<sup>18</sup>Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, 66.

1. Skripsi *Rabithah Murid dengan Mursyid Tarikat Naqyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesanren Misbahul Munir Banjarbaru*. Oleh Khairul Anwar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Antasari 2018. Skripsi ini membahas bentuk dan cara *Rabithah* Murid dengan Mursyid Tarikat Naqyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesanren Misbahul Munir Banjarbaru.

2. Skripsi berjudul *Aktualisasi Ajaran Tarikat Naqsyabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial (Studi Kasus Jamaah di Desa Sidomulyo, Kec. Bangunrejo, Kab Lampung Tengah karya M. Kholil Supatmo*, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017. Skripsi ini membahas tentang Aktualisasi Ajaran Tarikat Naqsyabandiyah pada Perubahan Perilaku Sosial. Dalam skripsi ini M. Kholil Supatmo memaparkan hubungan ajaran Tarikat Naqsyabandiyah dengan perubahan perilaku sosial yang ada di masyarakat.

3. Skripsi *Pengajian Kitab Ihyâ'Ulum Al-Din di Majelis Zikir Wa Ta'Lim Ar-Ridho Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*", oleh Syahrani, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, jurusan Akidah dan Filsafat Islam, 2017. Skripsi ini membahas kitab yang diajarkan dalam *Pengajian Kitab Ihyâ'Ulum Al-Din* di Majelis Zikir Wa Ta'Lim Ar-Ridho Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dalam Perspektif Tasawuf Sunni.

4. Skripsi *Pengajian Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Km 6 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*", oleh Noor

Hasanah, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah Filsafat Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2016. Skripsi ini membahas tujuan dan motivasi peserta mengikuti Pengajian Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru. Hasil penelitiannya menjelaskan tujuan dan motivasi peserta mengikuti pengajian Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

5. Skripsi *Model Tindakan Sosial Pengikut Tarikat di Arus Modernisasi (Studi Kasus Jama'ah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin)*, oleh Kholisoh, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Skripsi ini membahas model tindakan sosial pengikut Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pesantren Qashrul 'Arifin dan rasionalitas tindakan sosial pengikut Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pesantren tersebut di tengah modernisasi. Hasil penelitian menerangkan model tindakan sosial jama'ah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di pesantren tersebut terbagi empat model tindakan: Tindakan tradisional, *instrument*, efektif, dan berorientasi pada nilai. Adapun model rasionalitas tindakan sosialnya terbagi empat model: (i) *rasionalitas* praktis yakni bersikap mengikuti modernisasi tanpa meninggalkan ajaran tarikat, (ii) *rasionalitas substantif* yaitu tetap memilih mengikuti modernisasi dengan tujuan agar tidak terlihat sebagai masyarakat yang kolot, (iii) *rasionalitas* formal dengan sikap mengimbangi tarikat dengan modernisasi tanpa mengubah aturannya sebagai pengikut tarikat dan (iv) *rasionalitas* teoritis dengan sikap menjadikan diri yang terbaik dihadapan Allah karena merasa membutuhkan Allah.

6. Skripsi *Ajaran Tarikat Naqsyabandiyah Guru Shalahuddin Al-Ayubi di Desa Asang Kecamatan Gambut*, karya Maisarah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Akidah dan Filsafat, tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang Ajaran Tarikat Naqsyabandiyah Guru Shalahuddin Al-Ayubi di Desa Asang Kecamatan Gambut, perbedaan dan persamaan ajaran Guru Shalahuddin Al-Ayubi dengan Bahaudin Naqsyabandi.

7. Skripsi *Pengajian Tarikat 'Alawiyah di Kelurahan Pemurus Baru Gang. Tanjung Sari Rt 41 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin* oleh Nur Halimah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Jurusan Akidah Filsafat, 2011. Skripsi ini membahas Pengajian Tarikat 'Alawiyah di Kelurahan Pemurus Baru dan motivasi serta tujuan para jamaah ikut pengajian tarikat itu. Hasil penelitian menerangkan bahwa dalam Pengajian Tarikat 'Alawiyah di Kelurahan Pemurus Baru tersebut satu-satunya pengajian Tarikat 'Alawiyah di Banjarmasin. Mayoritas motivasi dari jamaah mengikuti pengajiannya karena merasa kurang pengetahuan dalam bidang keagamaan dengan tujuan menuntut ilmu agama.

8. Skripsi *Metode Zikir Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Al-Manshur Klaten*, oleh Sigit Maryanto, Mahasiswa Ushuluddin Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2009. Skripsi ini membahas mengenai metode zikir Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa metode zikir Tarikat

Naqsyabandiyah Khalidiyah yang digunakan adalah metode zikir *sir*, yang dalam pengaplikasiannya banyak menyebut kalimat “Allah”.

9. Skripsi *Pengajian Tarikat At-Tijaniyah di Desa Tamban Raya km.12 Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Batola*. Oleh Nurul Ma’rifah, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Jurusan Akidah Filsafat, 2003. Skripsi ini membahas Pengajian Tarikat di Desa Tamban Raya dan Perkembangannya. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pengajian Tarikat At-Tijaniyah di desa tersebut dipimpin Ahmad Anshari seorang yang telah lama belajar tasawuf di Hadramaut.

10. Skripsi *Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Komplek Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Km.12*, oleh Maspuan Nur, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 1999 Jurusan Perbandingan Agama. Skripsi ini membahas sejarah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Pondok Pesantren, pokok ajaran dan persamaan perbedaannya. Hasil penelitian menerangkan bahwa Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang ada di Pondok Pesantren tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam berbagai hal dan pokok ajarannya tidak jauh berbeda dengan yang ada dalam literatur.

Hal yang membedakan peneliti kaji dengan penelitian terdahulu, yakni sudut pandang atau tinjauan yang berbeda. Pada peneliti ini penulis menitik-beratkan pada asal-usul, ajaran yang disampaikan dalam Tarikat Naqsyabandiyah di Desa Purwosari Baru serta Pengamalan yang berdampak positif bagi pengikutnya. Sedangkan pada penelitian terdahulu fokus pada kajian mengenai

pelaksanaan pengajian, tujuan dan motivasi peserta dalam mengikuti pengajian. Selain itu tinjauan yang digunakan penulis juga berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu lebih fokuskan tinjauan penelitiannya mengenai persamaan dan perbedaan ajaran tarikat Tarikat Naqsyabandiyah yang ada diliteratur dengan pondok pesantren. Hal lain yang juga membedakan dengan penelitian terdahulu yakni metode pendekatan yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode pendekatan komparatif sifatnya membandingkan, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologik yang sifatnya bukan membanding, tetapi menampilkan data secara deskriptif sesuai apa adanya yang terjadi dilapangan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu menyelidiki data yang ada di lapangan berupa fakta-fakta yang ada. Mengingat datanya sulit diukur maka penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menguraikan data secara *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang terjadi di lapangan secara sistematis. Metode penelitiannya adalah etnographik-ethnometodologik dengan teknik observasi, interview.<sup>19</sup>

### **3. Lokasi, subjek dan objek penelitian**

#### **a. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwosari Baru Km 6 Kecamatan

---

<sup>19</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13 .

Tamban Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, tepatnya di Majelis Zikir *ar-Ridho*.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitiannya adalah guru, pengikut/murid dan orang-orang yang terlibat langsung tentang tarikat yang ada di Desa Purwosari Kecamatan Tamban. Penetapan beberapa subjek yang dijadikan sasaran sebagai sumber primer, penulis tetapkan dengan menggunakan teknik sampling *non random acak sampel purposive*. Pada teknik ini tidak semua individu dijadikan sasaran penelitian sebagai subjek, tetapi penarikannya diambil dengan terlebih dahulu melihat beberapa kriteria dan karakteristik tertentu.

c. Objek penelitian

Objek penelitiannya ada dua macam yakni (i) Objek material dalam penelitian ini meliputi asal-usul dan ajaran yang disampaikan dalam Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru serta Pengamalan Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru (ii) Objek formal dalam penelitian ini adalah yaitu Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

3. Data dan sumber data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pokok atau utama.<sup>20</sup> Yaitu mencakup Imam Turmudzie Hasyim selaku khalifah

---

<sup>20</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 37.

Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Batola.

## 2) Data sekunder

Adapun data sekunder merupakan data tambahan untuk melengkapi data primer.<sup>21</sup> Data sekundernya berkenaan dengan dokumen-dokumen tentang geografi dan demografi Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban.

### b.Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini bersumber dari responden yaitu orang yang terlibat dalam penelitian dan memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu (i) guru dan (ii) pengamal tarikat. Kemudian informan yaitu orang yang memberikan informasi pelengkap terdiri dari tokoh agama (ulama)/tokoh masyarakat, lurah dan ketua RT.

### c.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Observasi adalah pengamatan menggunakan indera penglihatan, dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>22</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi secara langsung sistematis atau terstruktur,

---

<sup>21</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 37.

<sup>22</sup>S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106 .

maksudnya penulis mengadakan pengamatan pada pengajian tarikat, proses pengamatan dilaksanakan terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamati.<sup>23</sup>

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab yang dilakukan dua orang atau lebih, dan berlangsung secara lisan/bertatap muka untuk mendengarkan langsung informasi atau keterangan terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara berupa pengajuan sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai.<sup>24</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, yakni terlebih dahulu mempersiapkan pedoman pertanyaan sebelum wawancara dilaksanakan.<sup>25</sup> Subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini terdiri dari guru tarikat yaitu Imam Turmudzie Hasyim, kemudian beberapa pengikut pengamal tarikat yang telah ditetapkan sebagai sampel.

### d. Teknik Analisis Data

Kata analisis berarti perincian, yakni kemampuan merinci sesuatu ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa, sehingga dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang dikandungnya. Adapun teknik analisis data ialah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini sebelum data dianalisis, terlebih dahulu penulis mengolah datanya dalam tiga tahap (i) seleksi data sesuai tema.(ii) penyederhanaan data dengan hati-hati terutama terhadap data yang berbelit-belit.

---

<sup>23</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 73.

<sup>24</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 37.

<sup>25</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 68.

<sup>26</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 83.

(iii) menguraikan data secara deskriptif sebagaimana yang ada di lapangan.<sup>27</sup>

Pada dasarnya analisis penelitian kualitatif menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan analogi, dan yang sejenisnya.<sup>28</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis logika dengan metode deduktif yaitu, menarik kesimpulan dengan melihat peristiwa bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

#### **e. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi: Latar belakang masalah, berupa gambaran umum permasalahan objek yang diteliti dan hal-hal yang melatar-belakangi ketertarikan penulis melakukan penelitian. Menyusul perumusan masalah, untuk memfokuskan dan membatasi objek yang diteliti. Tujuan dan signifikansi penelitian, agar penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas. Definisi istilah, diuraikan agar terhindar dari kesalah-pahaman terhadap objek sasaran yang jadi fokus penelitian. Sajian penelitian terdahulu, menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan orang lain sebelumnya, untuk menghindari keterulangan penelitian dan unsur *plagiasi*. Berikutnya metode penelitian yang menguraikan beberapa poin penting dalam proses penelitiannya, agar penelitian yang dilakukan terarah sesuai prosedur ilmiah. Terakhir sistematika penulisan yang berisi format laporan hasil penelitian.

Bab II landasan teori berisi tinjauan umum tentang asal usul Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah, berisi tentang pengertian tarikat, asal usul tarikat dan

---

<sup>27</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 175-178.

<sup>28</sup>Tatang M. Amarin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 95.

perkembangannya, silsilah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah serta ajaran dan amaliyah Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Beberapa poin uraiannya menjadi acuan atau pedoman untuk menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Hal ini dikemukakan pada bab ini, sebagai langkah awal bagi penulisan bab selanjutnya.

Bab III laporan hasil penelitian lapangan, berisi geografi dan demografi Desa Purwosari Baru km 6 Kecamatan Tamban Kabupaten Batola, asal-usul pengajian Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban, ajaran yang disajikan serta manfaat ajaran yang diamalkan pengikut Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di desa tersebut.

Bab IV analisis pengamalan Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban terkait asal-usul tarikat menyusul ajaran yang disampaikan, kemudian masalah pokoknya tentang dampak pengamalan ajaran Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban tersebut. Pada bab analisis data yang diuraikan bercampur dengan interpretasi penulis. Hal seperti ini penulis tetapkan sebagai bagian dari analisis karena menyesuaikan dengan rumusan penelitiannya.

Bab V penutup, penulis menguraikan bahasanya berupa kesimpulan dari uraian sebelumnya, disusul dengan saran-saran. Kesimpulan berupa gambaran ringkas hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran-saran ditetapkan sebagai salah satu motivasi dari penulis bagi subjek yang telah diteliti, atau bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa di kemudian hari.

